

Analisis Finansial Pengolahan Biji Dan Fuli Pala (*Myristica Fragrans Houtt*) Organik (Studi Kasus Pada Home Industri Galela Jaya) Di Desa Dokulamo Kabupaten Halmahera Utara

(FINANCIAL ANALYSIS OF ORGANIC PALM SEEDS AND FULI (*Myristica Fragrans Houtt*) (CASE STUDY ON HOME INDUSTRI GALELA JAYA) IN DOKULAMO VILLAGE, NORTH HALMAHERA DISTRICT)

Linda Umasugi¹ dan Haryati La Kamisi¹✉

¹ Staf Pengajar Prodi Agribisnis FAPERTA Universitas Muhammadiyah Maluku Utara, Ternate, Indonesia.
E-mail: linda@gmail.com, ilman_haq23@yahoo.com

Info Artikel:

Diterima : 26 Oktober 2018
Disetujui : 02 Nov 2018
Dipublikasi : 15 Nov. 2018

Artikel Penelitian

Keyword:

financial analysis, processing of seeds and nutmeg mace

Korespondensi:

Haryati La Kamisi
Universitas Muhammadiyah
Maluku Utara. Ternate,
Indonesia

Email:

ilman_haq23@yahoo.com

 Copyright©
Oktober 2018 AGRIKAN

Abstrak. Pala merupakan salah satu komoditas ekspor potensial andalan pemerintah daerah Maluku Utara, sebagai sumber pertumbuhan ekonomi dan pendapatan daerah tersebut. Untuk dapat mempertahankan dan meningkatkan peran sektor industri pengolahan dalam pembangunan nasional, diperlukan upaya untuk mengetahui nilai ekonomi produk olahan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis usaha pengolahan pala organik pada Home Industri Galela Jaya di Desa Dokulamo Kabupaten Halmahera Utara. Menganalisis finansial pala organik Pada Home Industri Galela Jaya di Desa Dokulamo Kabupaten Halmahera Utara, dengan menggunakan kriteria kelayakan investasi, yaitu NPV, B/C ratio, IRR, PBP dan kualitatif yaitu menggunakan pengolahan biji dan fuli pala. Berdasarkan hasil analisis dapat dikatakan bahwa usaha pengolahan biji dan fuli pala yang dilaksanakan oleh Home Industri Galela Jaya layak untuk dilaksanakan karena dapat memberikan keuntungan pada perusahaan, dari hasil analisis kelayakan finansial pada tingkat bunga 9% diperoleh nilainya NPV sebesar Rp 3,362,751,502. Perhitungan sebesar Rp 1 akan memberikan manfaat sebesar Rp 5%. Perhitungan IRR diperoleh nilai sebesar Rp 115,16%, dan perhitungan kriteria masa pengembalian investasi (Playback Period) diperoleh waktu pada Home Industri Galela Jaya sekitar 1 Tahun.

Abstract. Nutmeg is one of the mainstay potential export commodities of the North Maluku regional government, as a source of economic growth and regional income. To be able to maintain and enhance the role of the processing industry sector in national development, efforts are needed to determine the economic value of processed products. This study aims to analyze the processing of organic nutmeg at Galela Jaya Home Industry in Dokulamo Village, North Halmahera Regency. Analyzing financially organic nutmeg at Galela Jaya Home Industry in Dokulamo Village, North Halmahera Regency, using investment feasibility criteria, namely NPV, B/C ratio, IRR, PBP and qualitatively using seed processing and nutmeg mace. Based on the results of the analysis it can be said that the seed processing and nutmeg business carried out by the Galela Jaya Home Industry is feasible because it can provide benefits to the company, from the results of the analysis of financial feasibility at an interest rate of 9%, NPV is Rp. The amount of IDR 1 will provide a benefit of IDR 5%. The value of IRR is obtained at a value of Rp 115.16%, and the importance of the criteria for the investment return period (Playback Period) is obtained at Galela Jaya Home Industry for about 1 year..

I. PENDAHULUAN

Pala (*Myristica Fragrans Houtt*) merupakan salah satu komoditas ekspor potensial andalan pemerintah daerah Maluku Utara, sebagai sumber pertumbuhan ekonomi dan pendapatan daerah tersebut. Pala merupakan tanaman rempah asli Maluku Utara (Purseglove *et al.*, 1995), yang telah diperdagangkan dan dibudidayakan secara turun-temurun dalam bentuk perkebunan rakyat di sebagian besar di Kepulauan Maluku Utara. Pala di Indonesia memiliki nilai tinggi di pasar dunia karena aromanya yang khas dan rendeman minyaknya tinggi. Pala Indonesia di pasar dunia harganya saat ini masih dikatakan rendah dibandingkan dengan pala Grenada, diduga karena mutu yang masih kurang baik dan tidak

dikuasainya sistem perdagangan luar negeri, meskipun diketahui bahwa pala Indonesia mempunyai aroma yang lebih baik dan banyak disukai.

Berdasarkan hasil produksi yaitu pala organik terus berkembang hingga tingkat dunia. Sejak zaman dulu Maluku Utara sudah terkenal dengan kekayaan alamnya yang berlimpah, salah satunya pala organik. Sejatinya, pala di Maluku Utara bersumber dari pulau-pulau yang terletak di Maluku Utara dengan total produksi 7599 Ton, Tidore total produksi 190 Ton, Halmahera Utara total produksi 1.632, Halmahera Tengah total produksi 1.806 Ton, Halmahera Barat 653 Ton, Halmahera Timur total produksi 677 Ton, Pulau Taliabu total produksi 328 Ton, Pulau



Morotai total produksi 166 Ton, Halmahera Selatan total produksi 438 Ton, Kepulauan Sula total produksi 302 Ton. Ternate dengan total produksi 1407 Ton. Dari sepuluh kepulauan ini, Halmahera menduduki peringkat utama dalam produksi pala. Bahkan, para petani mengembangkan satu jenis pala baru, yakni pala organik.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilakukan di Home Industri Galela Jaya di Desa Dokulamo Kecamatan Galela Barat Kabupaten Halmahera Utara. Pemelihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (purposive), dengan pertimbangan bahwa Home Industri Galela Jaya merupakan satu-satunya Home Industri di Desa Dokulamo yang melakukan pengolahan biji dan fuli pala.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan pemilik Home Industri Galela Jaya menggunakan kuesioner berstruktur yang telah disiapkan. Data primer yang dikumpulkan terdiri atas identitas dan profil Home Industri Galela Jaya, biaya investasi dan operasional serta penerimaan dari usaha pengolahan biji dan fuli pala, harga beli dan harga jual biji dan fuli pala, serta data pendukung lainnya. Data sekunder (perkembangan luas areal tanaman, produktifitas tanaman, dan harga produk) dikumpulkan dari beberapa instansi, yaitu dinas kehutanan dan perkebunan, dinas penindustrian dan perdagangan, Bappeda setempat dan sumber-sumber yang lain.

Untuk menganalisis kelayakan usaha dalam penelitian ini menggunakan analisis kelayakan investasi, yaitu:

- 1. Net Present Value (NPV) adalah selisih antara Present Value dari arus benefit dikurangi Present Value dari arus biaya (Soekartawi, 1996). Kriteria ini mengatakan bahwa proyek akan dipilih apabila NPV > 0. Secara matematis NPV dirumuskan sebagai berikut (Shinta, 2011):

NPV = sum from t=1 to n of (Bt-Ct) / (1+i)^t

Dimana: Bt = Benefit pada tahun ke-t
Ct = Biaya pada tahun ke-t
t = Lamanya waktu investasi
i = Tingkat bunga

Jika: NPV > 0 = usaha layak
NPV = 0 = usaha impas
NPV < 0 = usaha tidak layak

- 2. Internal Rate of Return (IRR) adalah nilai discount rate (I) yang membuat NPV suatu

usaha sama dengan nol atau dengan perkataan lain IRR menunjukkan present value (benefit) sama dengan present value (cost). IRR digunakan untuk mencari tingkat bunga yang menyamakan Bt pada nilai sekarang dengan Ct pada nilai sekarang di masa-masa mendatang (Soekartawi, 1996). Penggunaan Investasi akan layak jika diperoleh IRR yang persentasenya lebih besar dari tingkat suku bunga bank yang ditentukan, karena usaha berada dalam keadaan yang menguntungkan. Secara matematis IRR dirumuskan sebagai berikut:

IRR = i1 + (NPV1 / (NPV1 - NPV2)) * (i2 - i1)

Dimana: NPV2 = Perhitungan NPV positif mendekati nol dengan bunga modal sebesar i1 persen

NPV1 = Perhitungan NPV negatif mendekati nol dengan bunga modal sebesar i2 persen

i1= Discount factor (DF) pertama, tingkat bunga yang menghasilkan NPV positif
i2 = Discount factor (DF) kedua, tingkat bunga yang menghasilkan NPV negatif

- 3. Benefit/Cost Ratio (B/C) adalah penilaian yang dilakukan untuk melihat tingkat efisiensi penggunaan biaya berupa perbandingan jumlah nilai bersih sekarang yang positif dengan jumlah nilai bersih sekarang yang negatif (Gray,1997). Suatu usaha layak dan efisien untuk dilaksanakan jika nilai Net B/C > 1, yang berarti manfaat yang diperoleh lebih besar dari biaya yang dikeluarkan. Secara matematis Net Benefit Cost Ratio dirumuskan sebagai berikut:

B/C Rasio = (sum from t=1 to n of Bt / (1+i)^t) / (sum from t=1 to n of Ct / (1+i)^t)

Dimana: Bt = Bebefit pada tahun ke-t
Ct = Biaya pada tahun ke-t
i = Tingkat bunga yang berlaku
t = Jangka waktu proyek
n = umur proyek

Jika: B/C > 1 = Layak
B/C < 1 = Tidak Layak

- 4. Payback Period (PBP) adalah tingkat pengembalian investasi diartikan sebagai jangka waktu kembalinya investasi yang dikeluarkan melalui keuntungan yang diperoleh dari suatu usaha Gray (1997).Semakin cepat tingkat pengembalian investasi maka usaha layak untuk diusahakan dan sebaliknya semakin lambat investasi yang digunakan itu dikembalikan maka usaha tidak layak untuk diusahakan. Secara matematis

PBP dirumuskan sebagai berikut
Pudjosumarto (1991):

$$PBP = \frac{I}{A_b}$$

Dimana:

I = Besarnya biaya investasi yang diperlukan

A_b = Benefit bersih yang dapat diperoleh setiap tahunnya

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. NPV (Net Present Value)

Net Present Value (NPV) merupakan selisih antara PV Net positif dengan PV Net negatif. Berdasarkan Tabel, menunjukkan bahwa hasil Net Present Value adalah Rp 3,362,751,502 atau $NPV > 0$ yang artinya usaha tersebut dapat menghasilkan *cash inflow* dengan persentasi lebih besar dibandingkan *opportunity cost* modal yang ditanamkan (Rangkuti, 2004).

3.2. B/C Ratio (Benefit Cost Ratio)

Perhitungan Net B/C ratio dilakukan untuk melihat berapa manfaat yang diterima oleh proyek untuk setiap satu rupiah pengeluaran proyek. Net B/C ratio merupakan angka perbandingan antara nilai sekarang arus manfaat dibagi dengan nilai sekarang yang dilihat dari arus biaya. Berdasarkan Tabel, menunjukkan bahwa hasil Nilai B/C Ratio adalah sebesar 5 % dimana nilai tersebut lebih besar dari satu maka usaha pengolahan biji dan fuli pala pada Home Industri Galela Jaya di Desa Dokulamo layak dan memberikan manfaat apabila Net B/C Rasio > 1 , semakin besar nilai Net B/C maka semakin besar pula manfaat yang diperoleh dari usaha tersebut.

3.3. IRR (Internal Rate of Return)

Nilai IRR menunjukkan tingkat suku bunga (*discount rate*) untuk mendapatkan nilai IRR diperoleh dengan coba-coba sampai diperoleh *discount rate* yang memberikan nilai mendekati nol. Berdasarkan Tabel diketahui bahwa nilai NPV positif berada pada tingkat suku bunga (*discount rate*) 9% sedangkan NPV negatif pada tingkat suku bunga 116% sehingga hasil IRR nya adalah 115,16%.

3.4. Waktu pengembalian (Payback Periode)

Playback Periode merupakan teknik penilaian terhadap jangka usaha (periode) pengembalian investasi suatu usaha. Berdasarkan perhitungan kriteria masa pengembalian investasi (*Playback Periode*) usaha pengolahan biji dan fuli pala sekitar 1 Tahun. Artinya dalam jangka waktu tersebut biaya investasi yang dikeluarkan oleh Home Industri Galela Jaya di Desa Dokulamo dapat kembali. Jadi semakin cepat jangka waktu pengembalian biaya investasi, maka usaha yang dijalankan semakin baik. Hal ini juga menunjukkan bahwa usaha pengolahan biji dan fuli pala layak dijalankan karena menghasilkan tingkat pengembalian investasi yang lebih cepat yaitu kurang dari setahun.

IV. PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Usaha pengolahan biji dan fuli pala di Home Industri Galela Jaya di Desa Dokulamo secara umum telah melaksanakan aspek pemasaran dengan baik. Berdasarkan hasil analisis finansial usaha pengolahan biji dan fuli pala Galela Jaya di Desa Dokulamo menunjukkan bahwa menguntungkan dan layak dijalankan. Analisis kelayakan usaha menunjukkan nilai NPV yang positif sebesar Rp 3,362,751,502, Nilai B/C ratio diperoleh sebesar 5, Nilai IRR diperoleh sebesar Rp 115,16% dan perhitungan kriteria masa pengembalian investasi (*playback periode*) diperoleh waktu pada Home Industri Galela Jaya sekitar 1 Tahun.

4.2. Saran

Kegiatan usaha pengolahan biji dan fuli pala sebaiknya tetap dipertahankan oleh perusahaan pengolahan biji dan fuli pala, pemerintah perlu memfasilitasi pengembangan usaha pengolahan biji dan fuli pala supaya produk yang dihasilkan berkualitas dan akses pemodalannya sehingga produktivitas dan kapasitas usaha dapat ditingkatkan dan menambah sarana transportasi agar kegiatan distribusi bisa berjalan lebih baik sehingga dapat diperluaskannya sistem pemasaran daripada biji dan fuli pala di Desa Dokulamo.

REFERENSI

Adalina Yelin 2008, *Analisis Finansial Usaha Lebah Madu Apis Mellifera L*, Jurnal Penelitian Hutan dan Konservasi Alam. Vol. V. No-3 juli 2008. http://forda-mof.org/fles/2_yelin_klm_edit.pdf. Diakses tanggal 12 maret 2014. Hal. 217-237.



Anoraga, 2007 , *Pengantar Bisnis, Pengelolaan Bisnis Dalam Era Globalisasi*. Jakarta Rineka Cipta.

Badan Pusat Statistik 2015, *Produksi perkebunan pala di Maluku Utara*.

Departemen Pertanian, 1986, *Pala Dan Pengolahannya*. Irian Jaya: Bagian Proyek Informasi Pertanian.

Gittinger, J.P. 1986. *Analisis Ekonomi Proyek-Proyek Pertanian (Terjemahan)*. Universitas Indonesia Press. Jakarta.

Idrahim, 2009 , *Studi Kelayakan Bisnis*, Edisi Revisi , PT. Rineka Cipta Jakarta.

John Nikita, 2014 , *Perkembangan Pala Organik Dinas Pertanian Maluku Utara*.

Kasmir dan jakfar, 2003 , *Studi Kelayakan Bisnis*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta.

Kasmir dan jakfar , 2007 , *Studi Kelayakan Bisnis* , Kencana Jakarta.

Kusuma, P.T.W.W. 2012. *Analisis Kelayakan Finansial Pengembangan Usaha Kecil Menengah (UKM) Nata De Coco di Sumedang Jawa Barat*. Jurnal Inovasi Dan Kewirausahaan Volume 1 No. 2 Mei 2012:113-pp.25.

Pudjosumarto, M. 1991. *Evaluasi Proyek: Uraian Singkat dan Soal-Jawab*. Liberty. Yogyakarta.

Purseglove, J.W., Brown E.G., Gren S.L., and Robbins S.RJ. 1995. *Spices*. New York:Longmans pp175-228.

Rismunandar, 1990. *Budidaya Dan Tataniaga Pala*. PT. Penebar Swadaya. Jakarta. Cetakan kedua.

Rismunandar 1992, *Budidaya Dan Tataniaga* PT. Penebar Swadaya. Jakarta

Shinta, Agustina. 2011. *Ilmu Usahatani*. UB-Press. Malang.

Somaatmadja , 1984 , *penelitian dan pengembangan pala dan fuli*. Komunikasi No.215. BBIHP.Bogor.12 Hal.

Umar , 2005 , *Riset Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi Jakarta*. PT. Gramedia Pustaka Utama.

Umar , 2009 , *Rencana Kerja Perusahaan Yang Baik* , Jakarta : Rajawali.

AGRIKAN
UMMU-TEMATE